



Implementasi Manajemen Keuangan dalam Pengembangan UMKM Desa Curug Gunung Sindur Bogor Jawa Barat

Alfi Fadhillah¹, Muhammad Fauzan Rahadian², Nurlina³, Safta Wijaya⁴, Yoga Arief Mart Sigit⁵,
Holiawati⁶, Nardi Sunardi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen Pasca Sarjana, Universitas Pamulang
alfi020938@gmail.com¹; dosen01030@unpam.ac.id^{7*}

Received 9 Februari 2022 | Revised 10 April 22 | Accepted 28 April 2022

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pengabdian ini berjudul Implementasi Manajemen Keuangan dalam Pengembangan UMKM Desa Curug, Gunung Sindur, Kab. Bogor, Jawa Barat. Tujuan unum dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta mengimplementasikan manajemen keuangan yang baik bagi pelaku UMKM Desa Curug, Gunung Sindur metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen dan pengelolaan keuangan dalam implementasi manajemen keuangan dalam pengembangan UMKM. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa akan dilakukan pendampingan dalam pelaporan keuangan UMKM dalam upaya pengembangan UMKM Desa Curug, Gunung Sindur, Kab. Bogor, Jawa Barat.

Kata Kunci: Implementasi; Manajemen; Keuangan; Pengembangan UMKM

Abstract

This service is entitled Implementation of Financial Management in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Curug Village, Gunung Sindur, Bogor Regency, West Java. The general objective of this Community Service activity is to increase knowledge, understanding, and implement good financial management for Micro, Small, and Medium Enterprises in Curug Village, Gunung Sindur. The method used is a survey method and direct material delivery as well as simulations and discussions on financial management and management in the implementation of financial management in the development of Micro, Small, and Medium Enterprises. This community service concludes that there will be assistance in financial reporting for Micro, Small, and Medium Enterprises to develop Micro, Small, and Medium Enterprises in Curug Village, Gunung Sindur, Bogor Regency, West Java.

Keywords: Implementation; Management; Financial; Micro, Small and Medium Enterprise Development

PENDAHULUAN

Analisis Situasi Permasalahan.

Di masa pandemi saat ini, UMKM sering kali mengalami permasalahan keuangan yang cukup berat, karena adanya penurunan pendapatan pada usaha yang dijalankan. Menurunnya pendapatan menyebabkan

UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Pelaku UMKM harus tetap mengeluarkan biaya operasional untuk melakukan proses produksi di tengah menurunnya pendapatan usaha.

Manajemen keuangan sangat penting bagi UMKM untuk mempertahankan kondisi dan kinerja keuangan agar terus bertahan dalam

segala situasi ekonomi yang berubah, terutama di era pandemi seperti ini. UMKM diharapkan dapat mengelola manajemen keuangan secara cermat, baik dalam mengatur pemasukan, pengeluaran, pembuatan anggaran, hingga penjualan. Kenyataannya, keterampilan dalam manajemen keuangan pada UMKM dianggap hal sepele dan diabaikan. Hal ini disebabkan karena para pelaku usaha UMKM lebih mengutamakan proses produksi dan pemasaran, serta tidak jarang menggabungkan aset pribadi dan usaha.

Menurut Farwitawati (2018), permasalahan yang dihadapi UMKM saat ini adalah belum adanya pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha secara langsung. Solusi yang dibutuhkan untuk permasalahan tersebut adalah pemberian pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Permasalahan keuangan ini, menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi agar tidak meluas pada persoalan lainnya. Pelaku usaha UMKM diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik, serta dapat memisahkan aset usaha dengan aset pribadi, merencanakan, mengelola biaya, dan melakukan evaluasi atas biaya yang sudah dikeluarkan.

UMKM yang tergabung pada kelompok UMKM Griya Cendekia terdiri dari bidang kuliner, pertanian, hingga peternakan. Di masa pandemi ini, banyak sekali warga sekitar yang bergabung dengan UMKM Griya Cendekia karena berbagai alasan, dari mulai menurunnya pemasukan keuangan perbulan hingga pengurangan karyawan. Dengan membuka peluang usaha melalui UMKM, warga berharap akan adanya tambahan penghasilan keluarga. Tetapi usaha UMKM ini tidak berkembang secara signifikan dikarenakan terbatasnya permodalan. Salah satu kendala tidak adanya tambahan permodalan adalah ketidakmampuan pengusaha kecil mengelola keuangannya secara tertib. Pengusaha beralih tidak mempunyai ilmu berkaitan dengan membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Mereka cenderung menganggapnya sulit karena laporan

keuangan yang baik dan benar sudah berkaitan dengan akuntansi. Padahal, pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar dapat memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM. Misalnya saja untuk mengetahui kondisi riil keuangan usaha, mengatur dan mengontrol transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usaha secara menyeluruh (Puspitaningtyas, 2017). Manfaat lainnya adalah pelaku UKM dapat menggunakan kas perusahaan dengan baik serta fokus pada pengeluaran hanya pada bahan dan alat yang benar-benar dibutuhkan dalam proses produksi.

Penyusunan Laporan Keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pelaku UMKM Griya Cendekia. Laporan Keuangan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam monitoring maupun perencanaan usaha kedepannya. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengajukan modal kepada kreditur (Narsa, 2012). Laporan Keuangan merupakan informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan dari proses kegiatan akuntansinya pada periode tertentu untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan ditujukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Harahap, 2011; Isnawan, 2012; Munawir, 2014; dan Rudianti, 2012).

Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, keadaan umum pelaku UMKM Griya Cendekia di Desa Curug Kec. Gunung Sindur Kab Bogor, belum sepenuhnya menjalankan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap ilmu

Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan.

Kondisi obyektifnya adalah terdapat perbedaan visi terhadap bentuk legalitas pada pengurus dan anggota, dan dominannya peran ketua UMKM dalam organisasi, serta UMKM masih berbentuk komunitas belum memiliki legalitas usaha (Seperti: CV, PT, Koperasi); terdapat kualitas produk bagus, tetapi tampilan desain kemasan dan foto produk pada *e-commerce* kurang menarik, lalu pemasaran masih bersifat internal UMKM, belum menjangkau pangsa pasar secara luas masih bersifat konsinyasi; dan anggota UMKM kesulitan dalam permodalan dan laporan keuangan.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan yang baik bagi pelaku UMKM Desa Curug, Gunung Sindur.
2. Mengaplikasikan / mengimplementasikan manajemen keuangan yang efektif dan efisien untuk pelaku UMKM Desa Curug, Gunung Sindur.

Kerangka Pemecahan Masalah

Kami melakukan persiapan segala hal yang terkait dengan materi, bahan, dan alat sesuai dengan tema secara baik. Hasil persiapan tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan baik, mudah dimengerti serta dipahami oleh masyarakat serta UMKM Griya Cendekia pada Desa Curug, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor, Jawa Barat.

Dalam melaksanakan program PKM ini, prosedur kerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:
 - a. Perencanaan target lokasi. Pada tahap ini dilakukan perencanaan kepada beberapa lokasi yang menjadi target kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
 - b. Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi di beberapa lokasi yang menjadi target dan memutuskan lokasi

Desa Curug, Gunung Sindur menjadi lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

- c. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
 - d. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pelaksanaan pelatihan ini akan menjelaskan pentingnya implementasi manajemen keuangan dalam pengembangan UMKM.
 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini berupa perbaikan, kritik, saran, serta tindak lanjut dalam pelaksanaan kegiatan agar lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di UMKM Griya Cendekia Desa Curug, Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor ini, menghasilkan beberapa hal pengabdian, antara lain:

1. Untuk pengabdian selanjutnya adalah pendampingan terhadap manajemen keuangan dalam hal pelaporan keuangan untuk pengembangan UMKM Desa Curug, Gunung Sindur.
2. Untuk Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya adalah pendampingan peng-aplikasian software keuangan, dalam upaya mewujudkan UMKM yang cerdas dan mengikuti perkembangan teknologi keuangan saat ini.
3. Untuk Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya adalah pengawasan terhadap manajemen keuangan UMKM Desa Curug, Gunung Sindur,

4. Untuk Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya adalah mengajukan kepada Universitas Pamulang untuk menjadikan UMKM Desa Curug menjadi desa binaan.

Kajian Pustaka

Implementasi Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2008), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Menurut Husnan (2010:6), manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

Sugiono (2009:5) membagi manajemen keuangan ke dalam 3 (tiga) fungsi, yaitu:

1. Perolehan Dana

Perolehan dana atau keputusan pendanaan menitikberatkan pada dua hal, salah satunya, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Perolehan dana atau sumber dana dari UMKM diperoleh dari 3 (tiga) sumber, yaitu:

- a. Modal internal (Modal sendiri, laba ditahan, usaha lain yang dijalankan),
- b. Modal Eksternal (Bank, Lembaga Non Bank, Bantuan Pemerintah, Bantuan LSM),
- c. Modal kerjasama (sebagian dana dari pihak luar: keluarga/ rekan bisnis).

2. Penggunaan Dana

Penggunaan dana atau keputusan investasi menunjukkan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting. Hal ini dikarenakan keputusan investasi ini

berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (*return on investment*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

Bentuk-bentuk keputusan investasi yang dilakukan UMKM dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- a. Diinvestasikan di luar usaha (Ditabung/dibelikan tanah usaha/dll),
- b. Diinvestasikan kembali untuk mendukung kemajuan usaha,
- c. Digunakan untuk kebutuhan konsumtif (kebutuhan yang tidak ada hubungannya dengan pengembangan usaha).

3. Pengelolaan Aset (Aktiva)

Manajer keuangan bersama manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pembatasan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Bentuk-bentuk pengelolaan aset yang dilakukan oleh UMKM dapat dilihat dari aktivitas pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan, evaluasi pencatatan keuangan, dan kepastian ketetapan penggunaan dana oleh pelaku usaha. Melalui manajemen keuangan yang tepat diharapkan terdapat efisiensi sehingga biaya yang dikeluarkan (misalnya untuk periode tertentu) lebih kecil dari hasil (pendapatan) yang diperoleh. Kondisi seperti ini menunjukkan perusahaan memperoleh keuntungan, namun yang diinginkan adalah bukan sekadar perusahaan dapat memperoleh laba, melainkan bagaimana agar laba tersebut terus meningkat dan berkelanjutan. Apabila kondisi ini tercapai, maka cadangan modal akan semakin besar

sehingga dapat digunakan sebagai tambahan modal pada periode berikutnya.

Perolehan dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana entah itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan. Penggunaan Dana, merupakan aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset. Sedangkan pengelolaan aset (aktiva), aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan ke dalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien. Jadi dengan aktivitas-aktivitas tersebut, maka fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan mengenai pendanaan, investasi dan manajemen aset (aktiva).

Pengembangan UMKM

UMKM memiliki pengertian yang cukup beragam. Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) memberikan pengertian tentang UMKM sebagai para pelaku usaha ekonomi yang sering dikategorikan sebagai perusahaan yang berskala kecil, menggunakan teknologi tradisional, dan dikelola secara sederhana. (Laena, 2010:33)

Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu usaha perseorangan atau badan usaha yang berskala kecil dan memiliki batasan tertentu dalam hal jumlah tenaga kerjanya, jumlah penjualan atau omsetnya, serta jumlah aset atau aktiva. Teknologi yang digunakannya masih tradisional, dengan pengelolaan usaha yang sederhana. (Hendra Permana, 2017)

Berdasarkan Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Mengingat sifatnya yang padat karya, maka UMKM dapat secara efektif menciptakan lapangan kerja sesuai dengan tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. (Permana, 2015:75) UMKM juga telah terbukti mampu bertahan terhadap guncangan krisis ekonomi tahun 1997 dan tetap menunjukkan eksistensinya dalam perekonomian. (Goelto, 2005).

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 1. Kriteria Penggolongan UMKM

No.	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 milyar

3.	Usaha Menengah	>500 juta – 10 milyar	– >2,5 milyar – 50 milyar
----	----------------	-----------------------	---------------------------

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Menurut Sari (2016) dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kriteria yaitu:

1. *Livelihood Activities*: UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Umumnya dikenal sebagai sektor informal.
2. *Micro Enterprise*: UMKM yang memiliki sifat pengrajin, tetapi tak bersifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*: UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*: UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Perbedaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan, yakni sebagai berikut.

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang.

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang.

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan

jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

METODE

Khalayak sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelaku UMKM dan warga Desa Curug, Gunung Sindur, supaya dengan adanya pengelohan keuangan yang baik dengan cara jenis luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi yaitu memberikan pendampingan terhadap masyarakat berkaitan dengan urgensi pengaturan arus keuangan UMKM dalam upaya dan strategi mewujudkan UMKM yang cerdas dan mengikuti perkembangan teknologi untuk akuntabilitas UMKM Desa Curug, Gunung Sindur.

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada UMKM Griya Cendekia melalui sosialisasi serta pelatihan berupa penjelasan pentingnya peran manajemen dalam setiap proses usaha, peran SDM, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang tepat.

Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan di UMKM Griya Cendekia Desa Curug, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor adalah pelatihan untuk mengembangkan usaha melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim melakukan penyuluhan melalui metode sebagai berikut:

1. Pra PKM.

Identifikasi permasalahan UMKM Griya Cendekia melalui metode wawancara. Didapat data permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Umum.

- 1) Terdapat sektor usaha di UMKM yaitu kuliner, kerajinan, dan budidaya tanaman.

- 2) Belum memiliki legalitas usaha (Seperti: CV, PT, Koperasi), saat ini masih berbentuk Komunitas.

b. Permasalahan SDM.

- 1) Perbedaan visi terhadap bentuk legalitas pada pengurus dan anggota
- 2) Peran ketua UMKM yang masih dominan dalam organisasi

c. Permasalahan Pemasaran.

- 1) Kualitas produk bagus, tetapi tampilan desain kemasan dan foto produk pada *e-commerce* kurang menarik.
- 2) Pemasaran masih bersifat internal UMKM, belum menasar pangsa pasar secara luas.
- 3) Ekspansi usaha terkendala bentuk legalitas, perizinan dan sertifikasi halal.

d. Permasalahan Keuangan.

- 1) Anggota UMKM kesulitan dalam permodalan dan laporan keuangan.

2. Pelaksanaan PKM.

- a. Pemberian materi pelatihan manajemen bidang SDM, Pemasaran, dan Keuangan.
- b. Diskusi dan tanya jawab seputar materi dan permasalahan nyata yang dialami oleh para pelaku UMKM untuk menghasilkan solusi terbaik dalam rangka pengembangan UMKM lebih lanjut.

3. Evaluasi Kegiatan PKM.

- a. Evaluasi terhadap tingkat keberhasilan dan ketidakberhasilan kegiatan PKM, serta mengidentifikasi dampak positif dari PKM ini terhadap UMKM Griya Cendekia dan para pelaku usaha yang tergabung didalamnya.
- b. Agenda pelatihan dan pendampingan lanjutan dalam rangka lebih meningkatkan sinergi para pelaku UMKM, pihak akademisi, dan pemerintah setempat, dengan tujuan lebih memajukan lagi UMKM Griya Cendekia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pengelolaan UMKM

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, keadaan umum pelaku UMKM Griya Cendekia di Desa Curug Kec. Gunung Sindur Kab Bogor, belum sepenuhnya menjalankan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan.

Kondisi obyektifnya adalah: 1) Anggota UMKM kesulitan dalam permodalan dan laporan keuangan. Dan 2) Pengembangan usaha menjadi prioritas kedepan bagi pelaku UMKM yang sudah mulai mapan dalam hal pengelola keuangan.

Hasil obyektif diatas dapat diidentifikasi bahwa pelaku UMKM Griya Cendekia, Desa Curug masih mengalami kesulitan dalam permodalan dan pembuatan laporan keuangan. Dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah UMKM dan manajemen keuangan desa dari identifikasi kelemahan yang disebutkan di atas, maka dari itu sangat dibutuhkan pembelajaran manajemen keuangan untuk UMKM Desa Curug, Gunung Sindur. Semua uraian di atas menjelaskan bahwa perlu ditingkatkannya kemampuan dalam mengelola keuangan UMKM yang efektif, efisien, dan mudah dipahami oleh para pelaku usaha. Apabila para pelaku usaha dapat menguasai pengelolaan keuangan UMKM, bisa diyakini bahwa kemampuan manajerial sudah meningkat dan alur keuangan UMKM dapat berjalan baik. Tetapi kenyataannya, kemampuan manajerial keuangan UMKM sangat rendah, dilihat dari belum terpisahnya keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta administrasi yang belum tertib.

Selain potensi peluang yang dimiliki Desa Curug, Gunung Sindur, bidang permasalahan utama yang dimiliki saat ini adalah permasalahan dalam bidang manajemen keuangan yang diuraikan sebagai berikut: 1) Pengelolaan UMKM masih sebatas perorangan dan usaha keluarga serta usaha yang sederhana sehingga dalam pengelolaan keuangan belum terpisah antara uang pribadi dan usaha; 2)

Keterbatasan modal kerja dan pembiayaan sehingga mengakibatkan UMKM tidak berkembang dan keberlangsungan dalam menghasilkan produk; 3) Harga Produk yang tidak stabil karna bahan baku masih mengandalkan hasil penanaman sendiri tanpa pola kemitraan yang jelas; 4) Administrasi usaha belum tertib, seperti laporan pendapatan, produksi, neraca dan arus kas.

Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini permasalahan dalam bidang manajemen keuangan yang diuraikan di atas dapat teratasi sehingga arus keuangan pada UMKM Desa Curug dapat berjalan dengan baik serta UMKM Desa Curug dapat mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu diharapkan dengan adanya pelatihan ini, pelaku UMKM Desa Curug, Gunung Sindur dapat menggunakan aplikasi manajemen keuangan saat ini agar lebih mudah dan efisien.

Pemberian Materi Implementasi Peran Ilmu Manajemen dalam Pengembangan UMKM Griya Cendekia

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam rangka perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Pamulang. Dalam kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pemahaman dalam literasi keuangan yang dalam hal ini pengelolaan manajemen keuangan untuk pengembangan UMKM yang efektif dan efisien. Kegiatan pelatihan ini sendiri berlokasi di Perum Griya Cendekia Desa Curug Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor, dan dilaksanakan pada tanggal 14 November 2021.

Kegiatan ini dihadiri oleh para pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM Desa Curug. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga dihadiri oleh mahasiswa/i Prodi Magister Manajemen Universitas Pamulang, Bapak/Ibu dosen pendamping, Bapak Ketua RW, Ketua UMKM Desa Curug. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ini

telah mendapat apresiasi serta dukungan dari berbagai pihak terkait.

Dalam kegiatan ini dibagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi, dan sesi diskusi/ tanya jawab. Penyampaian materi diharapkan bisa memperdalam dan memperluas wawasan para peserta mengenai ilmu manajamen. Sementara kegiatan diskusi/tanya jawab dilakukan untuk membantu mengatasi realita permasalahan yang dihadapi oleh peserta.

Pada saat materi disampaikan, para pelaku UMKM sangat antusias dalam mengikuti dan menyimak materi. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan peserta pelatihan pada saat sesi tanya jawab. Pelaku UMKM mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait kendala dan permasalahan yang ditemuinya dalam mengelola UMKM, hal ini menunjukkan antusiasme dan semangat peserta pelaku UMKM dalam mengikuti kegiatan PKM.

***Sharing Knowledge* dan Praktik Baik UMKM**

Kegiatan ini juga disampaikan *sharing knowledge* dan praktik baik dari perwakilan UMKM, yang menyampaikan bahwa kilas balik UMKM Desa Curug dimulai dengan diskusi oleh kelompok kecil warga untuk membentuk Loka Tani dengan anggota berjumlah 10 orang. Saat ini sudah memiliki kartu tani, namun belum digunakan karena kartu tersebut digunakan untuk pembelian pupuk kimia sedangkan pupuk yang dibutuhkan UMKM yakni pupuk organik.

Pencapaian atau praktik baik dari UMKM Desa Curug adalah pelaku UMKM tidak hanya membentuk UMKM namun juga membentuk kelompok tani yang berada di Kahuripan untuk bekerjasama dalam menyediakan stok lidah buaya yang kebutuhannya makin besar. Salah satu pendapatan paling besar UMKM Desa Curug, yakni usaha lidah buaya yang saat ini cukup berkembang pesat hingga yang sebelumnya permintaan dalam lingkup lokal menjadi lingkup nasional. Hasil yang diperoleh saat ini telah mencapai 20.000 bibit di sektor pertanian

lidah buaya. Pencapaian yang cukup besar yakni produk Lidah Buaya telah dipamerkan di Senayan.

Terakhir, perwakilan UMKM menyampaikan harapan bahwa UMKM Desa Curug sangat berharap terdapat adanya tindak lanjut untuk pendampingan dalam hal implementasi manajemen SDM, pemasaran, dan keuangan. Selain itu UMKM Desa Curug berharap menjadi UMKM binaan Universitas Pamulang kedepannya



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM sebelum menjalani pelatihan, kurang memiliki pemahaman yang baik mengenai ilmu manajemen keuangan, sehingga berdampak pada kurangnya keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola usaha yang mereka miliki. Selain itu, kegiatan pelatihan ini dirasa cukup efektif dalam meningkatkan wawasan serta keterampilan pelaku UMKM yang mana setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan ini, para pelaku UMKM menjadi lebih memahami pentingnya penerapan ilmu manajemen keuangan.

Tindak lanjut dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini pelaku UMKM mengharapkan adanya pendampingan untuk pengembangan manajemen keuangan, pengawasan, serta adanya keberlanjutan dari pihak Universitas Pamulang untuk menjadikan UMKM Desa Curug, Gunung Sindur menjadi desa binaan

Saran

Untuk mengelola dan mengembangkan usaha yang sedang dijalankan, penting bagi

para pelaku UMKM untuk mengikuti beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan UMKM Desa Curug, Gunung Sindur lebih tertib dalam pengelolaan manajemen keuangan.
2. Agar seluruh pelaku UMKM Desa Curug, Gunung Sindur dapat memanfaatkan teknologi keuangan yang ada melalui aplikasi manajemen keuangan dalam rangka mengikuti perkembangan teknologi dan kecakapan literasi keuangan.
3. Melalui pencatatan laporan keuangan yang baik, diharapkan memudahkan UMKM Desa Curug mendapatkan dana dari investor maupun bantuan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Farwitawati, R. 2018. "Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." 01, 5.
- Goeltom, M.S. 2005. *Kebijakan Perbankan dalam Mendukung Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Makalah disampaikan dalam seminar nasional, diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (DPP-HIPPI).
- Harahap, S., S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendra Permana, Sony. 2017. "*Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Indonesia*". Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Isnawan, G. 2012. *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Laena, I. 2010. *Membedah UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Tentang Strategi Pemberdayaan & Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia*, Jakarta: Lugas Foundation
- Munawir, S. 2014. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat, Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.

- Narsa, I Made, Agus Widodo dan Sigit Kurnianto. 2012. "Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan". Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Permana, S.H. 2015. *Peningkatan Produktivitas Rakyat dan Daya Saing Bangsa: Pengembangan di Sektor UMKM, dalam buku bunga rampai dengan judul Mewujudkan Agenda Prioritas Nawacita*. Jakarta: Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR RI bekerja sama dengan Azza Grafika.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. "Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Vol. 5 No. 2. Jember: Universitas Jember.
- Rudianti. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teori Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Yunita Resmi, Noviarsano Manullang, Nurchair Farliani, Melia Oktarina, Aulia Intani, dan Akhmad Jaeroni. 2016. "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia". Jakarta: Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM.